

**ANALISIS WASEI EIGO PADA BUKU TABI NO YUBISASHI KAIWACHOO
MINI ENGLISH EDITION KARYA TAMURA TAKAHIDE**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**YUHESTRI EDRIANI
15180043/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS WASEI-EIGO PADA BUKU *TABI NO YUBISASHI*
KAIWACHOO MINI ENGLISH EDITION KARYA TAMURA TAKAHIDE

Nama : Yuhestri Edriani
NIM : 15180043/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Agustus 2019

Disetujui oleh,
Pembimbing



Meira Anggja Putri, S.S, M.Pd
NIP. 19870513 201404 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Dr. Refnaldi, S.Pd, M.Litt
NIP. 19680301 199403 1 003

PENGESAHAN

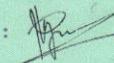
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

ANALISIS *WASEI-EIGO* PADA BUKU *TABI NO YUBISASHI*
KAIWACHOO MINI ENGLISH EDITION KARYA TAMURA TAKAHIDE

Nama : Yuhestri Edriani
NIM : 15180043/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Agustus 2019

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Damai Yani, M.Hum.	: 
3. Anggota	: Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS
 Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuhestri Edriani
 NIM : 15180043/ 2015
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul “Analisis *Wasei-eigo* Pada Buku *Tabi No Yubisashi Kaiwachoo Mini English Edition* Karya Tamura Takahide” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt
 NIP 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



Yuhestri Edriani
 15180043/ 2015

ABSTRAK

Edriani, Yuhestri. 2019. “Analisis *Wasei-eigo* Pada Buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* by Tamura Takahide”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi *wasei-eigo* yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata serapan (*gairaigo*) yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Sumber data yang diambil adalah kosakata serapan pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide yang termasuk ke dalam 4 klasifikasi *wasei-eigo* yaitu, *imizurekata* (*wasei-eigo* yang kosakatanya terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris), *tanshukukata* (*wasei-eigo* yang terbentuk karena pemendekan kata dari bahasa Inggris), *junwaseikata* (*wasei-eigo* yang penggunaan katanya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris) dan *eigohyougenfuzaikata* (*wasei-eigo* yang berupa gabungan beberapa morfem bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru). Berdasarkan hasil penelitian dari 94 data *gairaigo* terdapat 31 data yang termasuk *wasei-eigo* dengan klasifikasi 5 data yang termasuk *imizurekata*, 12 data yang termasuk *tanshukukata*, 3 data yang termasuk *eigohyougenfuzaikata*, 9 data yang termasuk *imizurekata* dan *tanshukukata* dan 2 data yang termasuk *tanshukukata* dan *eigohyougenfuzaikata*.

Kata kunci : *wasei-eigo*, *gairaigo*

Abstract

Edriani, Yuhestri. 2019. “An Analysis of *Wasei-eigo* in the book *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo* / 旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* by Tamura Takahide”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

This study was aimed at determining the classification of *wasei-eigo* contained in the book *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo* / 旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* by Tamura Takahide. This study was a qualitative research with a descriptive method. The data used in this study were the absorption vocabulary (*gairaigo*) contained in the book *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo* / 旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* by Tamura Takahide. The data source taken was the absorption vocabulary in the book *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo* / 旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* by Tamura Takahide which was included in the 4 *wasei-eigo* classifications: *imizurekata* (*wasei-eigo* whose vocabulary is in English, but in use it has a different meaning from the meaning in English), *tanshukukata* (*wasei-eigo* formed due to shortening of words from English), *junwaseikata* (*wasei-eigo* whose word usage is not found in English), and *eigohyougenfuzaikata* (*wasei-eigo* which is a combination of several English morphemes thus creates a new meaning). Based on research results from 94 *gairaigo* data, there were 31 data including *wasei-eigo* with 5 *imizurekata* data, 12 *tanshukukata* data, 3 *eigohyougenfuzaikata* data, 9 data included *imizurekata* dan *tanshukukata* dan 2 data included *tanshukukata* dan *eigohyougenfuzaikata*.

Keywords: *wasei-eigo*, *gairaigo*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatuh

Alhamdulillahirrabbi'lamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan **“Analisis Wasei-eigo Pada Buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo*/旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* Karya Tamura Takahide”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini diasampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kenikmatan, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan banyak nasehat dan bantuan selama masa perkuliahan.
4. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd., selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., dan Ibu Damai Yani, M.Hum., sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., ; Fitriawati, S.S., M.Pd., ; dan Nova Yulia, S.Hum., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

9. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dorongan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Shiage, Keropi, sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Buat semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirulkalam penulis mengucapkan assalamualaikum Wr. Wb.

Padang, Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Kosakata Bahasa Jepang	11
2. Silabel dalam Bahasa Jepang	18
3. <i>Gairaigo</i>	20
4. <i>Wasei-eigo</i>	23
5. Buku	27
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Data dan Sumber Data	32
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	37
C. Pembahasan	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Perubahan Bentuk <i>Doushi</i>	15
Tabel 2 Contoh Perubahan Bentuk <i>Keiyoushi</i>	16
Tabel 3 Contoh Perubahan Bentuk <i>Jodoushi</i>	18
Tabel 4 Identifikasi <i>Wasei-eigo</i>	34
Tabel 5 Investarisasi Data	35
Tabel 6 Analisis Klasifikasi <i>Wasei-eigo</i>	35
Tabel 7 <i>Wasei-eigo Juusu</i>	38
Tabel 8 <i>Wasei-eigo Toreenaa</i>	39
Tabel 9 <i>Wasei-eigo Manikyua</i>	40
Tabel 10 <i>Wasei-eigo Rinsu</i>	41
Tabel 11 <i>Wasei-eigo Toranpu</i>	42
Tabel 12 <i>Wasei-eigo Konbini</i>	43
Tabel 13 <i>Wasei-eigo Gamu</i>	44

Tabel 14 <i>Wasei-eigo Netto Kafe</i>	45
Tabel 15 <i>Wasei-eigo Eakon</i>	46
Tabel 16 <i>Wasei-eigo Terebi</i>	47
Tabel 17 <i>Wasei-eigo Gessen</i>	48
Tabel 18 <i>Wasei-eigo Famiresu</i>	49
Tabel 19 <i>Wasei-eigo Pasokon</i>	50
Tabel 20 <i>Wasei-eigo Dejikame</i>	50
Tabel 21 <i>Wasei-eigo Sapurimento</i>	51
Tabel 22 <i>Wasei-eigo Booru Pen</i>	52
Tabel 23 <i>Wasei-eigo Infure</i>	53
Tabel 24 <i>Wasei-eigo Noosuriibu</i>	55
Tabel 25 <i>Tabel Wasei-eigo Shaapu Peshiru</i>	56
Tabel 26 <i>Wasei-eigo Sararii Man</i>	57
Tabel 27 <i>Wasei-eigo Toire</i>	59
Tabel 28 <i>Wasei-eigo Singuru</i>	60
Tabel 29 <i>Wasei-eigo Daburu</i>	62
Tabel 30 <i>Wasei-eigo Tsuin</i>	63

Tabel 31 <i>Wasei-eigo Figuya</i>	65
Tabel 32 <i>Wasei-eigo Rokku</i>	67
Tabel 33 <i>Wasei-eigo Reji</i>	68
Tabel 34 <i>Wasei-eigo Panku</i>	69
Tabel 35 <i>Wasei-eigo Mishin</i>	70
Tabel 36 <i>Wasei-eigo Purikura</i>	71
Tabel 37 <i>Wasei-eigo Konsento</i>	72

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Konseptual31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Identifikasi <i>Wasei-eigo</i>	80
Lampiran 2 Tabel Inventarisasi Data.....	89
Lampiran 3 Tabel Klasifikasi <i>Wasei-eigo</i>	92
Lampiran 4 Surat Tugas Validator	96
Lampiran 5 Validasi Data	97
Lampiran 6 Kartu Bimbingan.....	101
Lampiran 7 Kartu Konsultasi	103

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ribuan kata serta istilah-istilah yang tercipta di Jepang merupakan bukti bahwa bangsa yang dijuluki sebagai Negara Matahari Terbit ini memiliki prestasi yang tinggi dalam budaya maupun teknologi, karena itulah Negara Matahari Terbit ini dikenal sebagai bangsa yang sangat kreatif. Bangsa yang pada awal terbentuknya banyak menyerap kebudayaan Tiongkok ini terutama huruf, dapat mengadopsi dan memodifikasi kebudayaan tersebut sehingga sesuai dengan situasi dan kondisinya sendiri.

Salah satu bentuk budaya lain yang diserap oleh Jepang adalah bahasa, yang dimanfaatkan pada masyarakatnya sendiri. Sutedi (dalam Khairani, 2018:2) mengatakan bahwa dalam linguistik, bahasan yang dikaji bisa berupa kalimat, kosakata atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh. Selain dari Tiongkok, Jepang juga banyak menyerap bahasa dari negara lain. Bahasa serapan dari negara lain ini dikenal dengan istilah *gairaigo*. *Gairaigo* merupakan penyerapan kosakata dari berbagai bahasa lain seperti, Inggris, Jerman, Spanyol dan Perancis, kemudian dijadikan bagian dari kosakata nasional di Jepang. *Gairaigo* sebagai kosakata bahasa asing telah disesuaikan dengan fonologi dan huruf atau tulisan bahasa Jepang. Dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada di dalam bahasa Jepang

(Sudjianto dan Dahidi, 2009:104). Seperti contoh kata アイスクリーム /*aisukuriimuyang* dalam bahasa Inggris *ice cream* berarti es krim.

Dari berbagai macam kata serapan bahasa asing tersebut, bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak diserap oleh Jepang. Ishida dalam Sudjianto dan Dahidi (2009:105) juga menambahkan ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo* antara lain *gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*, terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah, nomina konkrit relatif banyak, ada juga *gairago* buatan Jepang dan banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (bunyi yang digambarkan dengan tulisan kata yang diberi lambang *dakuten*, misalnya が, ぎ dan lain-lain).

Sedangkan menurut Sudjianto dan Dahidi (2009:107) *gairaigo* menjadi kosakata bahasa Jepang disebabkan atas 4 hal yaitu ketiadaan kosakata bahasa Jepang untuk mendeskripsikan sesuatu, seperti bidang budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya, tidak adanya padanan kata bahasa Jepang, *gairaigo* dianggap efektif dan efisien dan *gairaigo* mempunyai nilai rasa baik dan tinggi.

Dari kata serapan bahasa Inggris kedalam bahasa Jepang tersebut, terdapat pula kata serapan bahasa Inggris yang penggunaannya berbeda atau tidak digunakan oleh penutur asli bahasa Inggris. Kata serapan ini disebut dengan *wasei-eigo*. *Wasei-eigo* berasal dari kata *wasei* yang berarti buatan Jepang, dan *eigo* yang berarti bahasa Inggris buatan Jepang. Istilah *wasei-*

eigo juga dikenal dengan sebutan *japlish* (*Japanized English*). *Wasei-eigo* merupakan kosakata serapan dari bahasa Inggris, namun kenyataannya *wasei-eigo* penggunaannya berbeda dan sulit dipahami oleh penutur asli bahasa Inggris.

Miller (1997:124) mengatakan bahwa kosakata *wasei-eigo*, merupakan kata atau gabungan kata yang diciptakan oleh masyarakat Jepang yang berasal dari kata bahasa Inggris yang telah menjadi kosakata bahasa Jepang dengan makna baru yang berbeda dengan makna aslinya, seperti contoh kata ワンピース/*wanpiisu* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang asal katanya yaitu *one piece* yang berarti ‘satu potong’. Sedangkan dalam bahasa Jepang kata *one piece/wanpiisu* ini mengalami perubahan makna yang berarti ‘gaun’. Selaras dengan pernyataan tersebut, Norman (2011:2) mengatakan bahwa :

Wasei-eigo, literally “Made in Japan English” (and also commonly called “Japanized English” or “Japlish” for short), are English constructions not used by English native speakers but that appear in the Japanese vernacular.

Wasei-eigo secara literal berarti “bahasa Inggris buatan Jepang ” (sering disebut juga bahasa Inggris yang di Jepangkan atau Japlish) merupakan konstruksi bahasa Inggris yang tidak digunakan oleh pengguna asli bahasa Inggris tetapi muncul dalam kosakata bahasa Jepang.

Menurut Shibasaki, Tamaoka dan Takatori (dalam Putri, 2018:279) *wasei-eigo* dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan, pertama *imizurekata* (kata yang terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris), kedua *tanshukukata* (*wasei-eigo* yang terbentuk karena pemendekan kata dari bahasa Inggris), ketiga *junwaseikata* (*wasei-eigo* yang penggunaan

katanya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris namun dianggap seperti kata yang ada dalam bahasa Inggris) dan terakhir *eigohyougenfuzaikata* (*wasei-eigo* yang berupa gabungan dari beberapa morfem bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru).

Penelitian Putri (2018) dengan judul “*Wasei-eigo (japlish)* pada buku teks bahasa Jepang”, berdasarkan kategori dari teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori, ditemukan 27 data *wasei-eigo* dalam buku teks bahasa Jepang (*Minna no Nihongo Shokyuu* 1 dan 2) terdiri atas 5 data *imizurekata*, 8 data *tanshukukata*, 1 data *junwaseikata*, 4 data *eigohyougenfuzaikata*, 8 data *imizurekata* dan *tanshukukata*, dan 1 data selain dari empat klasifikasi tersebut.

Sedangkan penelitian Hidayat, Rahayu dan Budiani (2016) dengan judul “Penggunaan *Wasei-eigo* Dalam Buku Bahasa Jepang Untuk Pembelajar Asing Tingkat Menengah/*chuukyuu*”. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan data berupa *gairaigo* sebanyak 207 data yang terdapat dalam buku bahasa Jepang untuk pembelajar asing tingkat menengah/*chukyuu* (*Minna no Nihongo Chukyuu* 1 dan *Dekiru Nihongo*). Dari 207 data *gairago* tersebut terdapat 28 data *wasei-eigo*, terdiri atas 6 data *imizurekata*, 5 data *tanshukukata*, 7 data *eigohyougenfuzaikata*, 5 data *tanshukukata* dan *imizurekata*, dan 5 data *junwaseikata*.

Hasil dari kedua penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun *wasei-eigo* merupakan kata atau gabungan kata yang diciptakan oleh masyarakat Jepang yang berasal dari kata bahasa Inggris yang telah menjadi kosakata

bahasa Jepang dengan makna baru yang berbeda dengan makna aslinya, *wasei-eigo* juga digunakan sebagai materi pembelajaran bahasa Jepang.

Sekarang ini peminat pembelajar bahasa Jepang semakin meningkat khususnya di kota Padang, dapat dilihat dari beberapa SMA di kota Padang yang menjadikan bahasa Jepang sebagai mata pelajaran lintas minat di sekolah mereka, salah satunya SMAN 7 Padang dan SMA Pembangunan Lab. UNP yang satu-satunya memiliki jurusan bahasa di kota Padang. Meningkatnya peminat bahasa Jepang membuat semakin banyaknya *event-event* yang berbau Jepang yang diadakan di kota Padang maupun di berbagai daerah di Indonesia yang tidak hanya di hadiri dari kalangan pembelajar namun juga dihadiri dari kalangan umum.

Semakin banyaknyakegiatan yang memperkenalkan budaya Jepang, membuat banyak orang berkeinginan untuk bisa mengunjungi langsung Negeri Matahari Terbit ini walaupun belum begitu fasih dalam berbahasa Jepang. Karena meningkatnya ketertarikan orang terhadap budaya Jepang membuat semakin banyaknya media pembelajaran bahasa jepang yang bisa dipelajari oleh kalangan umum, dari media *online* seperti banyaknya situs-situs pembelajaran bahasa Jepang secara *online*, lalu dari *social media* seperti *facebook*, *twitter*, *instagram* dan *account youtube* yang memberikan postingan-postingan yang terkait dengan budaya Jepang yang bisa di pelajari oleh semua kalangan. Tidak hanya dari media *online* dari media cetak juga banyak, salah satunya buku.

Sekarang ini tidak begitu sulit dalam menemukan buku pembelajaran bahasa Jepang yang sesuai dengan keinginan. Dari berbagai

macam jenis buku dan dari berbagai macam ukuran buku, dari ukuran yang besar hingga buku dengan ukuran kecil yang mudah dibawa kemana saja mengenai pembelajaran bahasa Jepang dapat dengan mudah ditemukan. Untuk buku yang ukuran kecil biasanya disebut dengan buku saku. Buku saku banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang dan juga kalangan umum yang tertarik dengan bahasa Jepang, karena pada umumnya dalam buku saku tersebut terdapat informasi mengenai hal-hal yang sering digunakan dan dibutuhkan di Jepang dan juga kosakata yang digunakan dalam buku saku pada umumnya adalah kosakata yang sering atau sudah biasa digunakan di Jepang, buku saku ini biasanya juga digunakan oleh mereka yang suka atau sedang bepergian ke luar negeri.

Sekarang ini banyak terdapat buku panduan yang sangat membantu untuk para *tourist* yang sedang berkunjung ke Jepang, salah satunya buku *Tabi no Yubisashi Kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide yang sangat berguna bagi para *tourist*, karena dalam buku ini banyak menggunakan kosakata ataupun ungkapan-ungkapan bahasa Jepang yang sering digunakan atau yang dibutuhkan oleh *tourist* yang berkunjung ke Jepang. Karena buku ini adalah *English Edition*, tentu banyak terdapat kosakata maupun ungkapan-ungkapan bahasa Jepang yang sebenarnya berasal dari bahasa Inggris dengan makna baru yang berbeda dengan makna aslinya yang tidak diketahui oleh penutur aslinya namun sering digunakan oleh masyarakat Jepang. Buku *Tabi no Yubisashi Kaiwahoo Mini* ini tidak hanya di produksi dalam *English Edition* tapi juga

sudah di cetak dalam berbagai bahasa dan sudah digunakan oleh banyak orang.

Karena hal itulah penulis tertarik untuk meneliti *wasei-eigo* pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Penulis tertarik untuk meneliti *wasei-eigo* menurut teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori (dalam Putri, 2018:279) yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide terdapat banyak kosakata serapan bahasa Inggris namun tidak dikenali oleh penutur aslinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah klasifikasi *wasei-eigo* berdasarkan teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah klasifikasi *wasei-eigo* yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi *wasei-eigo* yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

F. Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memberikan pengetahuan dan informasi mengenai *wasei-eigo*, khususnya yang terdapat pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai *wasei-eigo* dalam pembelajaran bahasa Jepang.
- b. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai klasifikasi *wasei-eigo*.
- c. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan *wasei-eigo*.

G. Defenisi Operasional

a. *Wasei-eigo*

Wasei-eigo adalah kata atau gabungan kata yang diciptakan oleh masyarakat Jepang yang berasal dari kata bahasa Inggris yang telah menjadi kosakata bahasa Jepang dengan makna baru yang berbeda dengan makna aslinya. *Wasei-eigo* diklasifikasikan ke dalam empat golongan yaitu, *imizurekata* (kata yang terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris), *tanshukukata* (*wasei-eigo* yang terbentuk karena pemendekan kata dari bahasa Inggris), *junwaseikata* (*wasei-eigo* yang penggunaan kata nya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris namun dianggap seperti kata yang ada dalam bahasa Inggris) dan *eigo hyougen fuzai kata* (*wasei-eigo* yang berupa gabungan dari beberapa morfem bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru).

b. *Tabi no Yubisashi kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English*

Edition karya Tamura Takahide

Tabi no Yubisashi kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English

Edition karya Tamura Takahide adalah buku panduan bepergian yang cocok digunakan oleh para *tourist* karena di dalam buku ini terdapat berbagai ungkapan yang biasanya dibutuhkan ketika sedang berada di Jepang. Buku *Tabi no Yubisashi kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide tidak hanya tersedia dalam bahasa Inggris, namun juga tersedia dalam berbagai bahasa seperti bahasa Perancis, bahasa Spanyol, bahasa Korea, bahasa China dan bahasa Inggris. sehingga memudahkan setiap orang dari berbagai belahan dunia yang sedang melakukan perjalanan di Jepang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kosakata Bahasa Jepang

a. Pengertian Kosakata

Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat berkomunikasi dibutuhkan penguasaan kosakata yang baik. Tarigan (2011:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Adapun Soedjito (1992:1) mengartikan kosakata sebagai berikut: 1) Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa; 2) Kekayaan kata yang dimiliki seseorang pembicara atau penulis; 3) Kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan; dan 4) Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara ringkas dan praktis.

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut 語彙(*goi*). *Goi* adalah kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau dengan bidang tertentu dalam bahasa itu (Dahidi dan Sudjianto, 2004: 98). *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsuura, *goi* memiliki arti perbendaharaan kata dan daftar kosakata. Sedangkan Shinmura (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2004:97) mengartikan *goi (vocabulary)* adalah keseluruhan kata (*tango*)

berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya.

Berdasarkan definisi oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata atau *goi* adalah kumpulan kata atau himpunan kata yang merupakan bagian dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

b. Asal Usul Kosakata

Menurut Zalman (2014:18) berdasarkan asal-usulnya, kosakata dalam bahasa Jepang bisa dikelompokkan kepada 4 kelompok utama yaitu (a) *wago*, (b) *kango*, (c) *gairaigo*, dan (d) *konshuugo*.

a) *Wago*

Wago adalah istilah untuk kosakata yang merupakan produk penutur asli bahasa Jepang, yaitu orang Jepang. Ciri utama *wago* adalah ditulis dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya punya satu cara baca, yaitu *onyomi/kunyomi*.

b) *Kango*

Kango adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China. Pengambilan *kango* ini berhubungan dengan latar belakang historis antara Jepang dan China. *Kango* ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *kanji* dan dibaca dengan *onyomi/kunyomi*.

c) *Gairaigo*

Gairaigo adalah istilah untuk kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Pengambilan kosakata *gairaigo* ini didominasi oleh bahasa negara-negara Eropa, terutama bahasa Inggris. Hal ini berhubungan dengan isu bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia. *Gairaigo* ditulis menggunakan *katakana*.

d) *Konshuugo*

Konshuugo merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda. Kata ini berasal dari penggabungan *wago* dan *kango*, *wago* dan *gairaigo*, dan seterusnya. Misalnya ; kata “*saboru*” yang merupakan penggabungan *gairaigo* dan *wago*, dan lain-lain.

Berdasarkan penjabaran di atas, kosakata bahasa Jepang dikelompokkan atas 4 kelompok yaitu : *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshuugo*.

c. Kelas Kata dan Perubahannya (*hinshibunrui* dan *katsuyou*)

Menurut Zalman (2014:19) kata di dalam bahasa Jepang dikelompokkan beberapa kelas kata. Kelas kata ini di dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. *Hinshibunrui* terdiri dari ; kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), kopula (*jodoushi*).

a) Kata Benda (*Meishi*)

Meishi merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk.

Contoh:

Kodomo (anak)

Reibun: kodomo ga futari imasu (saya punya 2 orang anak).

Kazoku (keluarga)

Reibun: kazoku to sunde imasu (saya tinggal dengan keluarga).

Denwa (telfon)

Reibun: denwa bangou wo oshiete kudasai (bisa mintak nomor telfonnya!).

Hon (buku)

Reibun: hon wo yomimasu (saya membaca buku).

Borupen (pena)

Reibun: borupen de kakimasu (saya menulis dengan pena).

b) Kata Kerja (*Doushi*)

Doushi merupakan kelas kata yang mengalami perubahan bentuk, dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu; kelompok I, kelompok II, kelompok III.

Tabel 1. Contoh Perubahan Bentuk *Doushi*

KK I	KK II	KK III
(Positif)		
<i>Kau</i> <i>Kaimasu</i> <i>Kaimashita</i> <i>Katta</i>	<i>Taberu</i> <i>Tabemasu</i> <i>Tabemashita</i> <i>Tabeta</i>	<i>Suru</i> <i>Shimasu</i> <i>Shita</i>
(Negatif)		
<i>Kawanai</i> <i>kaimasen kaimasen</i> <i>deshita</i> <i>kawanakatta</i>	<i>Tabenai</i> <i>Tabemasen</i> <i>Tabemasen deshita</i> <i>Tabenakatta</i>	<i>Shinai</i> <i>Shimasen</i> <i>Shimasen deshita</i> <i>Shinakatta</i>
(Bentuk <i>te</i>)		
<i>Katte</i> <i>Kawarete</i> <i>Kaete</i> <i>Kawasete</i>	<i>Tabete</i> <i>Teberarete</i> <i>Taberasete</i>	<i>Shite</i> <i>Sarete</i> <i>Surete</i> <i>Sasete</i>

Sumber : Zalman (2014:20)

Berdasarkan tabel di atas, bentuk pertama adalah bentuk positif, kedua bentuk negatif, dan ketiga bentuk “*te*”. Khusus bentuk “*te*” fungsi yang terkandung di dalamnya cukup banyak. Di antaranya, fungsi kala, fungsi perintah, penggabungan, dan lain-lain.

c) Kata Sifat (*Keiyoushi*)

Zalman (2014:21) mengemukakan bahwa *Keiyoushi* dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kata sifat “*i*” dan kelompok kata sifat “*na*”. Perubahan bentuk pada kedua kata sifat ini memiliki pola yang berbeda. Kata sifat “*i*” bentuk dasarnya mengalami perubahan, sedangkan kata sifat “*na*” bentuk dasarnya tidak berubah. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Contoh Perubahan Bentuk *keiyoushi*

<i>i-keiyoushi</i>	<i>na-keiyoushi</i>
(Positif)	
Oishii Oishikatta	Kirei (na) Kirei desu Kirei deshita
(Negatif)	
<i>Oishikunai</i> <i>Oishikunakatta</i>	<i>Kirei dewa/ja arimasen</i> <i>Kirei dewa/ja arimasen deshita</i>
(Bentuk “te” dan penggabungan)	
<i>Oishiku</i>	<i>Kirei ni</i>
<i>Oishikute</i>	<i>Kirei de</i>

Sumber : Zalman (2014:21)

d) Kata Keterangan (*Fukushi*)

Kata keterangan bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk seperti kata kerja dan kata sifat.

Contoh :

Totemo (sangat)

Reibun : totemo oishii desu (sangat enak).

Amari (kurang)

Reibun : sono koto ga amari wakarimasen (kurang mengerti tentang hal itu).

Yoku (sering)

Reibun : kare wa asoko ni yoku itte kimasu (dia sering kesini)

Takusan (banyak)

Reibun : kono su-pa-ni gaikoku no tabemono ga takusan arimasu (di supermarket ini ada banyak makanan asing).

Zenzen (sama sekali)

Reibun : sono koto ga zenzen wakarimasen (saya sama sekali tidak mengerti tentang hal itu).

Dan lain-lain.

e) Partikel (*Joshi*)

Zalman (2014:22) mengungkapkan bahwa partikel dalam bahasa Jepang tidak mengalami perubahan bentuk, dan tidak bisa diterjemahkan secara lepas (d disesuaikan dengan konteks kalimat).

Contoh :

Ha

Reibun : kore wa isu desu (ini kursi).

Mo

Reibun : kore mo isu desu (ini juga kursi).

To

Reibun : tomodachi to ikimasu (pergi dengan teman).

De

Reibun : kuruma de ikimasu (pergi dengan mobil).

Ni

Reibun : kaban ha heya ni arimasu (tas ada di kamar).

He

Reibun : ani wa inaka he kaerimasu (kakak laki-laki pulang kampung).

Kara

Reibun : kore kara isshoukenmei hataraitte imasu (dari sekarang mulai bekerja keras).

Made

Reibun : repo-to wa ashita made atsumemasu (laporannya dikumpul sampai besok).

Wo

Reibun : hon wo kaimasu (saya membeli buku).

f) **Kopula**

Kopula kadang disebut dengan istilah verba bantu. Kopula di dalam bahasa Jepang mengalami perubahan bentuk, Zalman (2014:24).

Tabel 3. Contoh Perubahan Bentuk *Jodoushi*

Positif	Negatif	Bentuk <i>-te</i>
<i>Desu</i>	<i>Dewa arimasen</i>	<i>De</i>
<i>Deshita</i>	<i>Dewaarimasen deshita</i>	<i>Dewanakute</i>
<i>Da</i>	<i>Dewanai</i>	
<i>Datta</i>	<i>Dewanakatta</i>	
<i>De aru</i>		
<i>De atta</i>		

Sumber : Zalman (2014:24)

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa kelas kata yaitu kata benda (*meishi*), kata kerja (*doushi*), kata sifat (*keiyoushi*), kata keterangan (*fukushi*), partikel (*joshi*), dan kopula (*jodoushi*).

2. Silabel dalam Bahasa Jepang

Sudjianto dan Dahidi (2009:21-22) mengatakan silabel adalah salah satu satuan bunyi bahasa, dalam bahasa Jepang disebut *onsetsu*. Sebagian besar silabel dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan sebuah huruf *kana* (*hiragana* atau *katakana*), tetapi ada juga silabel yang dilambangkan dengan dua buah hurufkana seperti silabel-silabel *yoo'on* yang ditulis dengan cara menggabungkan huruf-huruf

kana. Silabel dalam bahasa Jepang, terutama akan lebih jelas bila silabel itu ditulis dengan huruf latin, dapat dibagi menjadi beberapa fonem, fonem-fonem tersebut ada yang berbentuk konsonan, vokal, dan ada juga yang terbentuk semi vokal. Silabel dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari susunan fonem sebagai berikut :

- a. V (satu vokal), yaitu vokal-vokal /a/, /i/, /u/, /e/, dan /o/.
- b. KV (satu konsonan dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /ka/, /ki/, /ku/, /ke/, /ko/, /sa/, /shi/, dan sebagainya.
- c. KSV (satu konsonan, satu semi vokal, dan satu vokal), misalnya silabel-silabel /kya/, /kyu/, /kyo/, /sha/, /shu/, /sho/, dan sebagainya.
- d. SV (satu semi vokal dan satu vokal), yaitu silabel-silabel /ya/, /yu/, /yo/, dan /wa/.

Dari struktur silabel di atas terlihat bahwa silabel-silabel di dalam bahasa Jepang sebagian besar diakhiri dengan vokal. Silabel yang diakhiri dengan vokal dalam bahasa Jepang disebut *kaionsetsu* (silabel buka), sedangkan silabel yang diakhiri dengan konsonan disebut *heionsetsu* (silabel tutup). Oleh karena silabel-silabel di dalam bahasa Jepang berupa silabel buka, maka semua kata asing yang dijadikan bahasa Jepang (kata pungut) harus mengikuti aturan silabel bahasa Jepang. Misalnya, kata-kata bahasa Jepang yang dipungut dari bahasa Inggris yang mengandung unsur silabel tutup, maka silabel tutup pada kata itu harus diubah menjadi silabel buka dengan cara menambahkan salah satu vokal pada akhir silabel tutup tersebut seperti kata *milk*

(susu)menjadi *miruku*, *test* (ujian) menjadi *tesuto*, dan sebagainya. Silabel tutup t dan d ditambah dengan o, sedangkan silabel tutup c, b, f, g, k, l, m, p, dan s ditambah dengan u (Kawarazaki dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:22). Dengan demikian, proses pembentukan kata pungut dalam bahasa Jepang mengakibatkan perbedaan jumlah silabel dalam bahasa Jepang mengakibatkan perbedaan jumlah silabel kata tersebut yang sudah dijadikan kata pungut bahasa Jepang. Sebagai contoh, kata *strike* dalam bahasa Inggris yang hanya terdiri atas satu silabel menjadi *sutoraiku* yang terdiri atas lima silabel setelah dijadikan kata pungut bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa silabel dalam bahasa Jepang dapat terbentuk dari 4 jenis susunan fonem, yaitu V (satu vokal), KV (satu konsonan dan satu vokal), KSV (satu konsonan, satu vokal, satu semi vokal, dan satu vokal), dan SV (satu semi vokal dan satu vokal).

3. *Gairaigo*

a. Pengertian *Gairaigo*

Gairaigo adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kata serapan dari bahasa asing. Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:104) *gairaigo* adalah kata-kata dari bahasa luar Jepang/bahasa asing yang diserap dan dijadikan bahasa Jepang. Penggunaan *gairaigo* dalam aktifitas berbahasa orang Jepang sering dijumpai saat ini. Kata *gairaigo* berasal dari kata *gai* (外) yang berarti luar, *rai* (来) yang berarti datang dan *go* (語) yang

berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar. Seperti contoh kata コーヒー/*koohii* yang berasal dari bahasa Belanda *koffie* dan アンケート/*anketto* yang berasal dari bahasa Perancis *enquete* (Yani, 2018:240).

Kemudian Matsumura (dalam Riana, 2018:20) juga mendefinisikan *gairaigo* sebagai berikut:

外来語からはいつてきて、その国のことばとして使われるようになったことば。
Gaikoku kara haittekite, sono kuni no kotoba toshite tsukawareru youni natta kotoba.
Gairaigo merupakan kata yang berasal dari negara lain dan bisa digunakan sebagai bahasa negara tersebut.

Sedangkan pengertian *gairaigo* menurut Masao (2005: 261) adalah:

外来語とは、語種による語の分類の一つで、室町時代末期以降、主として欧米諸言語から日本語に入ってきた語のことをいう。
Gairaigo to wa, goshu ni yoru go no bunrui no hitotsu de, muromachijidai makki ikou, omo toshite oubei shogengo kara nihon go ni haitte kita go no koto wa iu.
Gairaigo merupakan salah satu klasifikasi kata berdasarkan jenisnya dan merupakan kata yang terutama berasal dari negara-negara barat yang kemudian masuk ke dalam bahasa Jepang sejak akhir zaman muromachi.

Berdasarkan defenisi oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *gairaigo* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kosakata serapan yang berasal dari luar Jepang.

b. Karakteristik *Gairaigo*

Sudjianto dan Dahidi (2004:105) terdapat beberapa karakteristik *gairaigo*, diantaranya adalah:

- a) Silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Hal ini yang menjadikan *gairaigo* tertentu terasa panjang maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan lebih praktis dan mudah digunakan. Contohnya コネクション(*konekushon*, koneksi) dipendekkan menjadi コネ(*kone*).
- b) Penambahan kelas kata pada *gairaigo*
 Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan *adjectiva* yang berubah menjadi verba, contohnya サボ(*sabo*) + ル(*ru*) menjadi サボル(*saboru*).
- c) Penambahan sufiks “na” pada *gairaigo* kelas kata *adjectiva* agar menjadi jelas bahwagairaigo tersebut termasuk kelas kata *adjectiva-na* bukan sebagai *adjectiva-i*. Contohnya ハンサ△(*hansamu*) menjadi ハンサムナ(*hansamuna*).
- d) Pergeseran makna pada *gairaigo*
 Sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna darimakna kata aslinya. Contohnya ミシン(*mishin*) pada

mulanya berarti mesin (機会, *kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* yang terbatas pada *kikai* dipakai juga untuk mesinjahit.

Sudjianto dan Dahidi (2009:105) juga menambahkan ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo* antara lain :

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah.
3. Nomina konkrit relatif banyak.
4. Ada juga *gairago* buatan Jepang.
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (bunyi yang digambarkan dengan tulisan kata yang diberi lambang *dakuten*, misalnya が, き dan lain-lain).

Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa karakteristik *gairaigo* yaitu silabel tertutup, penambahan kelas kata, penambahan sufiks “*na*” dan pergeseran makna pada *gairaigo*.

4. *Wasei-Eigo*

a. Pengertian *Wasei-eigo*

Dari kata serapan bahasa Inggris kedalam bahasa Jepang terdapat kata serapan bahasa Inggris yang penggunaannya berbeda atau tidak digunakan oleh penutur asli bahasa Inggris. Kata serapan ini disebut dengan *wasei-eigo*. *Wasei-eigo* berasal dari kata *wasei*

yang berarti buatan Jepang, dan *eigo* yang berarti bahasa Inggris buatan Jepang. Istilah *wasei-eigo* juga dikenal dengan sebutan *japlish* (*Japanized English*). *Wasei-eigo* merupakan kosakata serapan dari bahasa Inggris, namun kenyataannya *wasei-eigo* penggunaannya berbeda dan sulit dipahami oleh penutur asli bahasa Inggris.

Miller (1997:124) mengatakan bahwa kosakata *wasei-eigo*, merupakan kata atau gabungan kata yang diciptakan oleh masyarakat Jepang yang berasal dari kata bahasa Inggris yang telah menjadi kosakata bahasa Jepang dengan makna baru yang berbeda dengan makna aslinya, seperti contoh kata ワンピース /*wanpiisu* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang asal katanya yaitu *one piece* yang berarti ‘satu potong’. Sedangkan dalam bahasa Jepang kata *one piece/wanpiisu* ini mengalami perubahan makna yang berarti ‘gaun’. Selaras dengan pernyataan tersebut, Norman (2011:2) mengatakan bahwa :

Wasei-eigo, literally “Made in Japan English” (and also commonly called “Japanized English” or “Japlish” for short), are English constructions not used by English native speakers but that appear in the Japanese vernacular.

Wasei-eigo secara literal berarti “bahasa Inggris buatan Jepang ” (sering disebut juga bahasa Inggris yang di Jepangkan atau *Japlish*) merupakan konstruksi bahasa Inggris yang tidak digunakan oleh pengguna asli bahasa Inggris tetapi muncul dalam kosakata bahasa Jepang.

Defenisi lain *wasei-eigo* menurut Hashi (dalam Pratama, 2014:14) adalah kata dan frase yang tidak digunakan di negara yang berbahasa Inggris, namun digunakan secara reguler di Jepang.

Dari beberapa pengertian mengenai *wasei-eigo* di atas, dapat disimpulkan *wasei-eigo* merupakan kata serapan bahasa Inggris yang penggunaannya berbeda atau tidak digunakan oleh penutur asli bahasa Inggris.

b. Klasifikasi *Wasei-eigo*

Menurut Shibasaki, Tamaokadan Takatori (dalam Putri, 2018:279) *wasei-eigo* dapat diklasifikasikan ke dalam empat golongan :

- a) *Imizurekata* (kata yang terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna dalam bahasa Inggris).

クラブ /*kurabu*/ berasal dari kata *club* yang berarti perkumpulan, namun di Jepang kata ini mempunyai makna untuk klub ekstrakurikuler.

マンション /*manshon* berasal dari kata *mansion* yang dalam bahasa Inggris berarti rumah yang megah, sedangkan dalam bahasa Jepang mempunyai makna apartemen.

スマト /*sumato* berasal dari kata *smart* yang dalam bahasa Jepang memiliki arti ramping, sedangkan dalam makna aslinya berarti pintar.

- b) *Tanshukukata* (*wasei-eigo* yang terbentuk karena pemendekan kata dari bahasa Inggris). エ ア コ ン /*eakon* adalah singkatan atau pemendekan kata dari kata *air*

conditioner atau yang biasadisebutdengandenganAC. Dalam bahasa Inggris maupun bahasa Jepang kata ini jugamemilikimakna yang samayaitu kata yang digunakan untuk menyebut alat pendingin ruangan. Tetapi kata *ea* tidak digunakan dalam bahasa Inggris.

テレビ/*terebi* adalah singkatan atau pemendekan kata dari kata *television*. Dalam bahasa Inggris maupun Jepang sama-sama bermakna televisi.

アニメ/*anime* adalah singkatan dari kata *animation* yang berasal dari bahasa Inggris. *Anime* adalah sebutan untuk animasi buatan Jepang.

- c) *Junwaseikata* (*wasei-eigo* yang penggunaan katanya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris namun dianggap seperti kata yang ada dalam bahasa Inggris).

ナイトー/*naitaa* bermakna ‘pertandingan malam’ dalam bahasa Jepang. Berasal dari kata *nighter* seperti kata dalam bahasa Inggris, namun dalam bahasa Inggris kata ini tidak ditemukan.

- d) *Eigohyogenfuzai* kata (*wasei-eigo* yang berupa gabungan dari beberapa morfem bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru).

オーダーメイド terdiri dari kata オーダー(*order* : memesan) dan kata メイド(*made* : buatan) yang maknanya dalam bahasa Jepang yaitu ‘pesanan khusus’, sedangkan dalam bahasa Inggris untuk ‘pesanan khusus’ menggunakan kata *custom order*.

Berdasarkan uraian diatas menurut Shibasaki, Tamaokada dan Takatori (dalam Putri, 2018:279) *wasei-eigo* dapat diklasifikasikan kedalam empat golongan yaitu *imizu* kata (kata yang terdapat dalam bahasa Inggris, tetapi dalam pemakaiannya memiliki arti yang berbeda dengan makna sebenarnya), *tanshuku* kata (*wasei-eigo* yang terbentuk karena pemendekan kata dari bahasa Inggris), *junwasei* kata (*wasei-eigo* yang penggunaan katanya tidak ditemukan dalam bahasa Inggris namun dianggap seperti kata yang ada dalam bahasa Inggris) dan *eigo* *yougen* *fuzai* kata (*wasei-eigo* yang berupa gabungan dari beberapa morfem bahasa Inggris sehingga menciptakan makna yang baru).

5. Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid berisi lembar tulisan atau kosong. Sedangkan buku panduan wisata adalah buku petunjuk khusus diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian isi yang praktis, terutama memuat berbagai macam keterangan mengenai objek wisata, sarana wisata dan sebagainya.

Tabi no Yubisashi kaiwachoo/旅の指さし会話帳 MiniEnglish Edition

karya Tamura Takahide adalah buku panduan bepergian yang diterbitkan oleh Yubisashi. Buku ini tidak hanya tersedia dalam *English edition*, namun juga tersedia dalam berbagai bahasa seperti bahasa Perancis, bahasa Spanyol, bahasa Korea, bahasa China dan bahasa Inggris. Sehingga memudahkan setiap orang dari berbagai belahan dunia yang sedang melakukan perjalanan di Jepang.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan, penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018), Hidayat, Rahayu dan Budiani (2016) dan Maharani (2015).

Pertama, Putri (2018) melakukan penelitian dengan judul “*Wasei-eigo (japlsh)* pada buku teks bahasa Jepang”. Hasil dari penelitian ini berdasarkan kategori dari teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori, ditemukan 27 data *wasei-eigo* dalam buku teks bahasa Jepang (*Minna no Nihongo Shokyuu 1 dan 2*) terdiri atas 5 data *imizurekata*, 8 data *tanshukukata*, 1 data *junwaseikata*, 4 data *eigohyougenfuzaikata*, 8 data *imizurekata* dan *tanshukukata*, dan 1 data selain dari empat klasifikasi tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti *wasei-eigo*. Yang membedakan adalah sumber data yang

diteliti yaitu dari buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo*/旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

Kedua, Hidayat, Rahayu dan Budiani (2016) melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Wasei-eigo* Dalam Buku Bahasa Jepang Untuk Pembelajar Asing Tingkat Menengah/*Chuukyuu*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara *gairaigo* dan *wasei-eigo*, serta bagaimana pengklasifikasian *wasei-eigo* menurut teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori Yuki. Hasil dari penelitian ini, penulis menemukan data berupa *gairaigo* sebanyak 207 data yang terdapat dalam buku bahasa Jepang untuk pembelajar asing tingkat menengah/*Chuukyuu* (*Minna no Nihongo Chuukyuu* 1 dan *Dekiru Nihongo*). Dari 207 data *gairaigo* tersebut terdapat 28 data *wasei-eigo*, terdiri atas 6 data *imizurekata*, 5 data *tanshukukata*, 7 data *eigoheyogenfuzaikata*, 5 data *tanshukukata* dan *imizurekata*, dan 5 data *junwaseikata*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti *wasei-eigo*. Yang membedakan adalah sumber data yang diteliti yaitu *wasei-eigo* dalam buku bahasa Jepang untuk pembelajar asing tingkat menengah, sedangkan sumber data penelitian yang akan dilakukan yaitu *wasei-eigo* pada buku saku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo*/旅の指さし会話帳 *Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Tujuan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui perbedaan antara *gairaigo* dan *wasei-eigo*, sedangkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui klasifikasi *wasei-eigo* yang terdapat pada buku *Tabi no*

Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition karya Tamura Takahide.

Ketiga, Maharani (2015) melakukan penelitian dengan judul “Penyingkatan Kata pada *Wasei-eigo* dalam Kamus *Katakana-go Shinjiten Kaiteisanban*(カタカナ語新辞典改訂三版). Menurut teori Kindaichi, peningkatan kata dibagi menjadi tiga golongan yaitu *tanshiki shouryaku*(単式省略), *fukushiki shouryaku*(複式省略) dan bentuk perkecualian. Hasil dari penelitian ini ditemukan 95 kata yang termasuk dalam *wasei-eigo* yang mengalami peningkatan kata. Dari 95 kata yang ditemukan tersebut, 11 kata termasuk dalam *tanshiki shouryaku*(単式省略), 77 kata termasuk dalam *fukushiki shouryaku*(複式省略), dan 7 kata lainnya termasuk dalam pengecualian. Peningkatan yang paling banyak terjadi pada *tanshiki* maupun *fukushiki* adalah peningkatan pada bagian belakang (*geryaku*). Dari hasil frekuensi peningkatan kata diketahui bahwa peningkatan kata pada kata majemuk merupakan yang terbanyak terjadi pada *wasei-eigo*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti *wasei-eigo*. Yang membedakan adalah sumber data yang diteliti sebelumnya yaitu peningkatan kata pada *wasei-eigo* dalam kamus *Katakana-go Shinjiten Kaiteisanban*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti klasifikasi *wasei-eigo* pada buku *Tabi no*

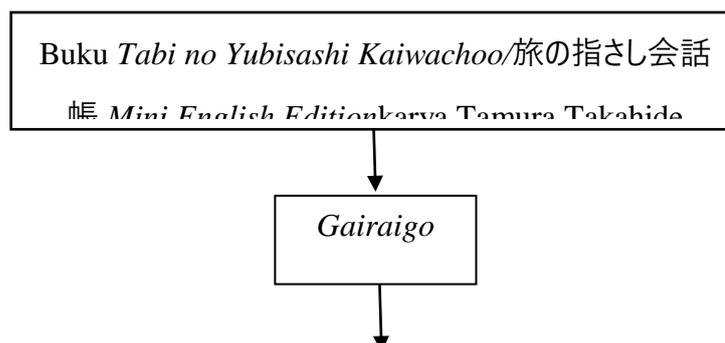
Yubisashi Kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition karya Tamura Takahide.

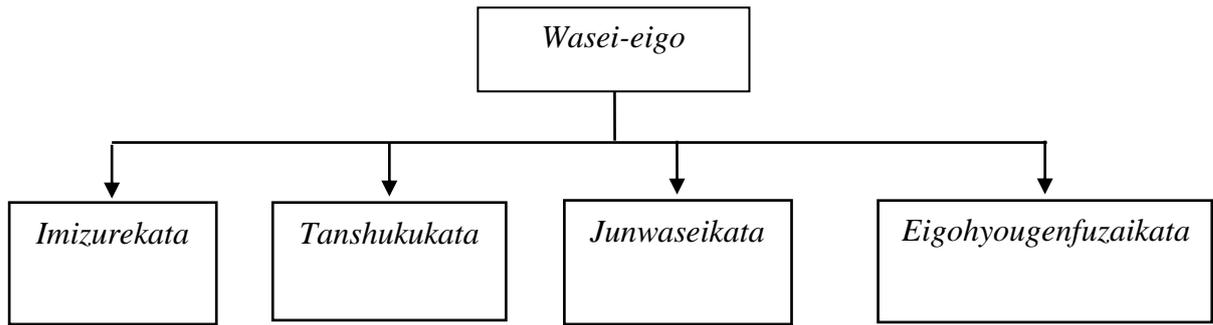
Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan, referensi dalam menyusun penelitian serta tolak ukur untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang klasifikasi *wasei-eigo* pada buku. Buku yang akan diteliti adalah buku *Tabi no Yubisashi Kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Klasifikasi *wasei-eigo* yang diteliti dikelompokkan berdasarkan bentuk, makna dan karakteristiknya. Data penelitian ini adalah kosakata yang termasuk *wasei-eigo* dalam buku *Tabi no Yubisashi Kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide. Dari kosakata tersebut, akan dikelompokkan berdasarkan bentuk, makna dan karakteristiknya dan akan didapatkan klasifikasi *wasei-eigo* dalam buku *Tabi no Yubisashi Kaiwahoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide.

Bagan 1. Kerangka Konseptual





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisa data dan pendataan pada buku *Tabi no Yubisashi Kaiwachoo/旅の指さし会話帳 Mini English Edition* karya Tamura Takahide, dapat disimpulkan bahwa dari 94 data *gairaigo* ditemukan 32 data yang termasuk klasifikasi *wasei-eigo* berdasarkan teori Shibasaki, Tamaoka dan Takatori (dalam Putri, 2018:279). Dari 32 data *wasei-eigo* tersebut ditemukan 5 data yang termasuk *imizurekata*, 13 data yang termasuk *tanshukukata*, 3 data yang termasuk *eigohyougenfuzaikata*, 9 data yang termasuk *imizurekata* dan *tanshukukata* dan 2 data yan termasuk *tanshukukata* dan *eigohyougenfuzaikata*.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil peneliti berharap pada para pembelajar bahasa Jepang agar lebih menaruh perhatian lagi terhadap pembelajaran mengenai *wasei-eigo*. Karena *wasei-eigo* merupakan bahasa Inggris buatan Jepang, sehingga tidak banyak yang mengetahui asal dari kosakata serapan *wasei-eigo*, maka dari itu diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat memahami makna dan asal kata dari *wasei-eigo*.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan bisa meneliti *wasei-eigo* lebih mendalam. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada klasifikasi *wasei-eigo* secara umum yang telah ditentukan oleh Shibasaki, Tamaoka dan Takatori yang terbagi atas 4 klasifikasi. Untuk peneliti selanjutnya mungkin

bisa untuk meneliti *wasei-eigo* lebih luas lagi berdasarkan klasifikasi *wasei-eigo* menurut Tanabe yang mengklasifikasikan *wasei-eigo* ke dalam 14 jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizawa, Masao, dkk. 2005. *Shippan Nihon Go Kyouiku Jiten*. Tokyo: TaishuukanShoten
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahidi, Ahmad danSudjianto. 2004. *PengantarLinguistikBahasaJepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Echols, M.John., dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Hamid, Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Hidayat, A. T., Rahayu, N., & Budiani, D. 2016. “Penggunaan Wasei-eigo Dalam Buku Bahasa Jepang Untuk Pembelajar Asing Tingkat Menengah/chuukyuu”. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(2),1-13.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+wasei+eigo+dalam+buku+bahasa+Jepang+hidayat+at+rahayu&btnG=, diakses 24 Januari 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
<https://kbbi.web.id/buku>,diakses 2 Agustus 2019.
- Khairani, Miftahul dan Yulia, Nova dan Putri , Meira Anggia. 2018 “Analisis Pembentukan *Fukuogo* dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* Karya J.K Rowling”. *Jurnal Omiyage*. Volume 1 No. 2.
<http://omiyage.ppj.unp.ac.id/index.php/omiyage/article/view/59/24>, diakses 16 Agustus 2019.
- Maharani, Tia Prita. 2015. “Penyingkatan Kata pada Wasei-eigo dalam Kamus Katakana-go Shinjiten Kaiteisanban (カタカナ語新辞典 改訂三版).” *Jurnal Imiah Mahasiswa FIB* 1.6.
https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=maharani+tia+prita&btnG=, diakses 24 Januari 2019.